

**HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS IV
MIN 2 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:
SEFTI YUSEVA
NPM: 1911100192**



Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

**HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS IV
MIN 2 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SEFTI YUSEVA
NPM: 1911100192**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin M.Pd
Pembimbing 2 : M. Indra Saputra M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang luas dan tingkat perilaku belajar peserta didik yang beraneka ragam, ketidaksamaan perilaku belajar yang ada pada peserta didik mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak para peserta didik berbeda pula. Perbedaan pencapaian hasil belajar yang terjadi pada peserta didik diketahui berdasarkan data hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Barat, dokumentasi dan penyebaran angket yang dilakukan pada saat penelitian diperoleh informasi bahwa perilaku belajar peserta didik baik sehingga hasil belajar pun berdampak baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang baik dan hasil belajar cenderung rendah.

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya perilaku belajar dan hasil belajar peserta didik MIN 2 Lampung Barat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan perilaku belajar dengan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Lampung Barat dengan jumlah sampel 54 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,524, dan *r tabel* yaitu sebesar 0,268, yang berarti $r_{hitung} 0,524 > r_{tabel} 0,268$, artinya semakin tinggi perilaku belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak, dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima dengan kesimpulan adanya Hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat.

Kata Kunci: Perilaku Belajar, Hasil Belajar, dan Akidah Akhlak

ABSTRACT

The learning behavior that occurs in students can be known both in the process and in the results. The material in the Aqidah Moral subject is broad and the levels of learning behavior of students are varied, the dissimilarity of learning behavior among students results in different levels of achievement of the learning outcomes of Moral Creed among students. The differences in achievement of learning outcomes that occur among students are known based on data from interviews with the homeroom teacher as well as the Aqidah Akhlak subject teacher for class IV MIN 2 West Lampung, documentation and distribution of questionnaires conducted at the time of the research. Information was obtained that the students' learning behavior was good so that learning outcomes also has a good impact, although there are still some students who behave less well and learning outcomes tend to be low.

The problem of this research is that the learning behavior and learning outcomes of MIN 2 West Lampung students are still low. This research aims to find out whether there is a relationship between learning behavior and student learning outcomes in Class IV Moral Aqidah learning at MIN 2 West Lampung. The research method used is a quantitative method with a correlation design. This research was conducted at MIN 2 West Lampung with a sample size of 54 students with a sampling technique using purposive sampling.

The results of the research show that there is a relationship between learning behavior and student learning outcomes in Class IV Moral Creed Learning, MIN 2 West Lampung. This is evidenced by the product moment correlation coefficient value of 0.524, and the r table which is 0.268, which means the calculated r is $0.524 > r$ table 0.268, meaning that the higher the learning behavior of students, the higher the student learning outcomes in learning moral beliefs. , and vice versa. Thus, the hypothesis proposed by the researcher was accepted with the conclusion that there was a relationship between learning behavior and student learning outcomes in the learning of moral beliefs in Class IV MIN 2 West Lampung.

Keywords: *Learning Behavior, Learning Outcomes, and Moral Creeds*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefti Yuseva
NPM : 1911100192
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Sefti Yuseva

NPM: 1911100192



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV
MIN 2 LAMPUNG BARAT**

Nama : Sefti Yuseva

NPM : 1911100192

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

NIP. 196408051991031008

M. Indra Saputra, M.Pd.I

NIP. 198602042023211022

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810281989122001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarano 1 Bandar Lampung 35131 T (0710) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 2 LAMPUNG BARAT"** yang disusun oleh **Sefti Yuseva NPM**

1911100192 Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan pada sidang **Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** di Hari/Tanggal: **Senin, 11 Desember 2023** pukul **08.00-09.30 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

Sekretaris Sidang : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd.**

Penguji Pendamping II : **M. Indra Saputra, M.Pd.**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurya Biana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (QS Luqman (31): 17).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al- Qur'an, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala nikmat yang diberikan, beriring do'a dan rasa syukur serta senantiasa mengharap ridho Allah SWT. Dengan segenap jiwa dan kerendahan hati, kupersembahkan tugas akhir karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Kedua orangtuaku, Bapak Yudi Hernawan dan Ibu Yuli Yusri yang selalu menjadi sumber kekuatan dan alasan dalam setiap perjalanan hidupku, yang senantiasa tulus mendo'akan, senantiasa memberi semangat, senantiasa ikhlas dalam mendidik dengan kesabaran yang luar biasa, ikhlas dan tulus mencintai si keras kepala ini, dan senantiasa memberi dukungan materi tanpa henti demi keberhasilan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tercinta Echa Ropenka yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sefti Yuseva lahir pada tanggal 3 September 2001 di Negeri Agung Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Anak pertama dari pasangan Bapak Yudi Hernawan dan Ibu Yuli Yusri, penulis mempunyai adik perempuan yang bernama Echa Rapenka.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Raudhatul Athfal Aisyiah RA pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Sukarami yang dimulai pada tahun 2007, dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 sampai 2016 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Liwa, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Liwa sampai dengan 2019. Setelah itu pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Darul Huda Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya do'a, bimbingan, bantuan, motivasi, dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segenap hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Fitri Yani S.Pd selaku kepala sekolah MIN 2 Lampung Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Yumna Dewi, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV A, Putri Amelya S.Pd selaku wali kelas IV B, Yenika Sari, S.Pd selaku wali kelas IV C, yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman kelas H Jurusan PGMI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukunan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuanganku Bunga Okta Via, Ericha Levinda S.E, Nia Oktalia, Adelia Farika Utami, Siska Prasdianingsih, Sania Rahmi Ayuningtiyas, S.Pd, Sarah Lee Al-Adnina, dan Mei Murti Ningrum, yang selalu mendukung, membantu, menasehati, mendo'akan dan mendengar setiap cerita keluh sehingga penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak, bisa menjadi amal jariyah dari Allah SWT.. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori yang diketahui penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobil'alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dari pembaca pada umumnya, serta mendapatkan risho Allah SWT. Amin yarobbal'alamin.

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Sefti Yuseva
NPM: 1911100192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah.....	13
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. PERILAKU BELAJAR	19
1. Pengertian Perilaku Belajar	19
2. Ciri-Ciri Perilaku Belajar	20
3. Faktor-faktor Perilaku Belajar.....	21
4. Karakteristik Perilaku Belajar	23
5. Perwujudan Perilaku Belajar	24
6. Indikator Perilaku Belajar	29
B. HASIL BELAJAR	31
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Indikator Hasil Belajar	32
3. Macam-Macam Hasil Belajar.....	33

4. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
C. PESERTA DIDIK SD/MI.....	35
1. Pengertian Peserta Didik SD/MI	35
2. Karakteristik Peserta Didik SD/MI	37
D. AKIDAH AKHLAK.....	40
1. Definisi Akidah Akhlak	40
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	42
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	42
E. KERANGKA BERPIKIR.....	44
F. HIPOTESIS PENELITIAN	44

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	47
C. POPULASI DAMPEL DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian.....	48
3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	52
1. Variabel Bebas	52
2. Variabel Terikat.....	53
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....	53
F. UJI COBA INSTRUMEN	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas.....	56
G. TEKNIK ANALISIS DATA	56
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas	57
H. UJI HIPOTESIS.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

A. HASIL PENELITIAN.....	61
1. Uji Validitas	61

2. Uji Reliabilitas.....	63
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	64
1. Data Penelitian Perilaku Belajar.....	65
2. Data Penelitian Hasil Belajar	68
C. UJI PRASYARAT ANALISIS	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas	74
D. UJI HIPOTESIS.....	75
E. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. KESIMPULAN.....	79
B. REKOMENDASI	79
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar PraPenelitian Semester Ganjil.....	10
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Belajar	54
Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	54
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku belajar.....	61
Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Perilaku Belajar.....	63
Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Mean, Median, Modus Perilaku belajar	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik	66
Tabel 4.5 Kriteria Pengelompokan Kategori Skor Peserta Didik..	67
Tabel 4.6 Kriteria Pengelompokan Kategori Skor Variabel Perilaku Belajar	67
Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Mean, Median, Modus Hasil belajar	69
Tabel 4.8 Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	70
Tabel 4.9 Daftar Hasil Belajar Akidah Akhlak Semeser Genap ...	71
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	73
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	44
--	----



DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 Kriteria Pengelompokkan Kategori Skor Perilaku Belajar	68
Gambar 4.2 Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik .	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Perilaku Belajar	86
Lampiran 2: Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Belajar	91
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Belajar	92
Lampiran 4: Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Perilaku Belajar	93
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Perilaku Belajar	95
Lampiran 6: Hasil Angket Perilaku Belajar	96
Lampiran 7: Nilai Ulangan MID Semester Ganjil Kelas IV A dan B	97
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas	100
Lampiran 10: Hasil Uji Korelasi Product Moment	101
Lampiran 11: Daftar Responden Sampel Peneltian Kelas IV A .	102
Lampiran 12: Daftar Responden Sampel Peneliitian Kelas IV B	103
Lampiran 13: Profil Madrasah	104
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian	107
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 16: Surat Balasan Penelitian	112
Lampiran 17 Surat Keterangan Similaritas Turnitin	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti akan menjelaskan maksud dari judul penelitian pada sub bab ini untuk menghindari kerancuan atau kesalahpahaman. Judul penelitian ini adalah HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 2 LAMPUNG BARAT. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan berasal dari sebuah kata yaitu hubung yang menurut kamus Praktik Bahasa Indonesia ialah berangkaian atau bersambung, berhubungan, bertalian atau bersangkutan¹. Jadi hubungan adalah suatu keterkaitan di antara dua peristiwa yang ditemukan dengan sebab seperti, hubungan dua variabel atau lebih di dalam penelitian, dan lainnya.

2. Perilaku belajar

Perilaku belajar diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Pengertian belajar sendiri beragam, tergantung sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk

¹ A.A. Waskito, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia, Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Dan Umum* (Jakarta Selatan: Wahy Media, 2016) hal 28.

meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswaitu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.²

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.³

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁴

4. Peserta Didik SD/MI

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Sudarwan Danim menjelaskan bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

² Asrori, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020) 114.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 5.

⁴ Yendri Wirda dkk, Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) 7..

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal 91.

5. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak Menurut timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan, yang artinya al-sajiyah (temperamen), ath-thabi'ah (tingkah laku, tabi'at, akhlak dasar), al-' adat (kebiasaan, kelaziman), al-maruah (peradaban yang baik), dan al-din (agama Namun, isim mashdar dari kat a "akhlaq" bukanlah "akhlaq", melainkan "ikhlaq", yang menunjukkan bahwa akar kata "akhlaq" dari "akhlaq" tidak tepat.⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak ialah perangai, budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Oleh karena itu, akidah akhlak adalah sesuatu yang diucapkan secara lisan, dipegang dalam hati, dan diwujudkan dalam tindakan tanpa ada bayangan keraguan. Senada dengan pendapat awal Rosihon Anwar dkk, yaitu keyakinan ini sudah mengakar di hati selain percaya, harus dinyatakan secara lisan dan ditunjukkan melalui perbuatan.

Jadi maksud dari judul penelitian ialah “HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 2 LAMPUNG BARAT” yakni ingin mengetahui dan menganalisis Prestasi belajar peserta didik serta hubungannya dari perilaku belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diyakini mampu meningkatkan kepribadian peserta didik selain sebagai media pengembangan kecerdasan, Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pada hakekatnya, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan orang dewasa dengan anak secara sadar dan terarah, serta dengan tanggung jawab yang besar, untuk

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017) hal 1.

membina interaksi antara keduanya sehingga anak mencapai tingkat kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung terus-menerus.⁷

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memberikan individu atau peserta didik modal awal yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar. Kegiatan untuk belajar tersedia melalui sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan pergaulan dua arah, yaitu kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Respon dan perilaku siswa saat menerima instruksi akan diamati melalui interaksi ini. Untuk hasil belajar yang positif, faktor-faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tentunya akan menghadapi

⁷ Ridhatullah Assya'bani and Khairul Bariyah, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.2 (2019), 139–62.

kesulitan dalam meningkatkan perilaku belajar siswa akibat dari hal tersebut.⁸

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam dunia belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan positif, dan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar didorong oleh guru. Masih terdapat beberapa aspek yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar, antara lain sebagai berikut: faktor internal seperti kecerdasan, kondisi psikis, bakat, minat, kondisi panca indera, motivasi, tubuh yang sehat, dan kebiasaan belajar yang berasal dari masing-masing siswa secara individual. sedangkan faktor eksternal seperti: lingkungan, kurikulum, infrastruktur (fasilitas), serta strategi dan desain pembelajaran (untuk guru). Peran paling penting yang dimainkan pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengendalikan lingkungan agar siswa dapat menciptakan aktivitas.¹⁰

Setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar, anak memperoleh hasil belajar dengan kemampuan nya. Belajar itu sendiri adalah proses usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif bertahan lama. Guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran untuk kegiatan instruksional atau kegiatan pembelajaran, siswa yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah pembelajar yang berhasil.

⁸ Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), 220–29.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2013) 5.

¹⁰ Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani, 'AKHLAK MELALUI MULTIMEDIA LCD PROYEKTOR, Institut Agama and Islam Iain, (2017), 1–15.

Karena belajar adalah suatu proses dan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar, maka tidak mungkin memisahkan perilaku dan hasil belajar dari tindakan atau perilaku belajar. Tujuan belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas.

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang reflex atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan, dan dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

¹¹

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. ¹²

Perilaku belajar dalam bahasa Inggris, disebut sebagai "behavior", yang mengacu pada perilaku dan sikapnya. Dua kata, "peri" dan "perilaku", masing-masing berarti

¹¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), hal 31.

¹² Asrori, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020) hal 114.

"mengelilingi", "mendekati", atau "membungkus". sedangkan makna tingkah laku, perbuatan, dan tanduk terkandung dalam tingkah laku. Istilah "perilaku" memiliki arti yang sangat luas, dan mencakup lebih dari sekedar aktivitas motorik seperti; bergerak, berolahraga, berlari, dan aktivitas lainnya. Namun demikian, juga dibahas beberapa fungsi, antara lain: mengamati, mendengar, mengingat, membayangkan, memperkenalkan kembali, menunjukkan emosi dalam bentuk tangisan atau senyuman, dan sebagainya.¹³

Subtansi dari proses pendidikan yakni siswa yang belajar. Belajar adalah kegiatan yang dialami setiap orang dan terjadi sepanjang hayatnya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya mendorong terjadinya proses belajar. Artinya belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Perubahan perilaku pada diri seseorang merupakan indikasi bahwa seseorang telah belajar. Perubahan tersebut disebabkan terjadinya perubahan tingkat wawasan, kecakapan maupun tingkah lakunya. Apabila proses belajar dilakukan dalam lingkup resmi di sekolah-sekolah, semata-mata ini ditujukan untuk menciptakan transformasi individu peserta didik yang tertata, baik aspek wawasan, kecakapan maupun sikap.

Menurut definisi yang berbeda, perilaku belajar adalah kebiasaan yang dikembangkan orang dari waktu ke waktu sehingga menjadi otomatis atau terjadi secara alami. Perilaku belajar yang dimaksud terkait dengan bagaimana orang berperilaku di lingkungan sekolah dan bagaimana tindakan mempengaruhi sikap sebagai pola perilaku. Jika kita tahu bagaimana orang tersebut menanggapi situasi dan apa yang penting baginya, kita dapat memprediksi perilaku umum. Terlepas dari kenyataan bahwa tindakan seseorang mungkin tampak tidak rasional bagi orang lain, ada alasan untuk percaya bahwa tindakan tersebut biasanya dimaksudkan untuk menjadi rasional dan oleh karena itu dianggap demikian oleh mereka. Karena pengamat tidak memiliki informasi yang

¹³ Asrori Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and Salmani Salmani, 'Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur', *Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 173–82

sama atau menanggapi lingkungan dengan cara yang sama seperti mereka yang berperilaku, mereka sering mengamati perilaku irasional¹⁴

Dari beberapa definisi Perilaku belajar Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar yaitu suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, Perilaku belajar siswa juga dapat diamati baik dalam proses maupun dalam hasil. Ketika seorang individu mengalami kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi secara refleksif atau kebiasaan, proses pembelajaran dapat dimulai. Untuk mencapai tujuannya, dia ditantang untuk mengubah perilakunya saat ini.

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilalui orang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari cara dia berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut indikator-indikator perilaku belajar Menurut Hanifah dan Syukriy sebagai berikut:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran
2. Kebiasaan membaca buku
3. Kunjungan ke perpustakaan
4. Kebiasaan menghadapi ujian

Berdasarkan indikator-indikator perilaku belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang perilaku belajar sebenarnya adalah suatu bentuk pengakuan oleh seorang pendidik, bahwa orang yang belajar memiliki pola perilaku yang berbeda-beda dalam belajar. Hal ini kemudian akan memudahkan pendidik dalam memberikan pelayanan guna mendorong terjadinya proses pembelajaran, karena di antara masalah yang membutuhkan tuntunan dari Al- Qur'an adalah tentang bagaimana guru menjadi teladan dan fasilitator terbaik, sebagaimana tersirat pada firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf (18): 65 yang berbunyi:

¹⁴ Abdul Haris Abdullah, 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3.1 (2018), 37-52

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya: “ Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami. Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami”. (Q.S Al-Kahf: 65).¹⁵

Mata Pelajaran Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk mengisi otak siswa dengan semua informasi yang telah mereka ketahui, melainkan tujuannya untuk mencerdaskan akhlak dan jiwanya, menanamkan akhlak mulia, menanamkan fadhilah (kebajikan) dalam jiwa santri, membiasakan mereka bagaimana berpegang pada akhlak yang tinggi dan menjauhi hal-hal yang tercela, berfikir spritual dan insaniyah, serta mempersiapkan diri. mereka untuk kehidupan yang istimewa.¹⁶

MIN 2 Lampung Barat merupakan sekolah formal, sekolah yang beralamatkan di wates kabupaten Lampung Barat ini merupakan sekolah dengan jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 2 Lampung Barat mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak penyampaian materi yang dilaksanakan dalam proses mengajar yaitu dengan metode ceramah, mencatat materi pelajaran dan juga di akhiri dengan memberikan tugas yang dikerjakan disekolah dan juga tugas untuk dirumah.

Pada wawancara di MIN 2 Lampung Barat juga penulis mewawancarai wali kelas sekaligus guru Akidah Akhlak Kelas IV a dan b, hasil dari wawancara tersebut bahwa perilaku belajar dan hasil belajar tergolong baik peserta didik dapat menyesuaikan diri saat di dalam kelas memberikan timbal balik saat pembelajaran berlangsung seperti percaya diri dalam

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al- Qur'an, 2019)

¹⁶ Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abadi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak', *Jurnal Tunas Bangsa*, 1.1 (2014), 30–54.

bertanya dan menyimpulkan pembelajaran, mereka sangat antusias dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik pun percaya diri dan mendapatkan nilai yang baik. Juga sangat suka diberi tugas-tugas seperti tugas dirumah.¹⁷

Sedangkan pada kelas IV C, perilaku belajar masih tergolong rendah masih banyak peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri saat dikelas, tidak banyak peserta didik yang dapat memberikan timbal balik dalam pembelajaran, masih banyak nya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat materi, peserta didik juga enggan bertanya dan memberikan kesimpulan saat akhir pembelajaran, mereka juga tidak percaya diri saat mengerjakan dan mendapatkan nilai dan tidak suka diberi tugas dirumah.¹⁸

Begitupun pada kelas IV D, perilaku belajar masih tergolong rendah dikarenakan pada kelas D memang dikelompokan untuk siswa/i yang lebih dibawah kelas A dan B, pada wawancara dengan guru juga terkait nilai siswa/i pada semester ganjil nilai dikelas C dan D masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM.

Dari penjabaran hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data prestasi belajar peserta didik Kelas IV MIN 2 Lampung Barat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Pra Penelitian
Nilai Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil MIN 2 Lampung
Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	KELAS IV A KKM 75		KELAS IV B KKM 75		KELAS IV C KKM 70		KELAS IV D KKM 70	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	A1	87	B1	88	C1	77	D1	70

¹⁷ Yenikasari, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru MIN 2 Lampung Barat, 05 Januari 2022

¹⁸ Nova Sari, S.Pd, Wawancara dengan Guru MIN 2 Lampung Barat, 05 Januari 2022

No	KELAS IV A KKM 75		KELAS IV B KKM 75		KELAS IV C KKM 70		KELAS IV D KKM 70	
2.	A2	90	B2	83	C2	77	D2	78
3.	A3	93	B3	81	C3	78	D3	78
4.	A4	91	B4	80	C4	76	D4	77
5.	A5	89	B5	83	C5	78	D5	77
6.	A6	91	B6	80	C6	75	D6	78
7.	A7	89	B7	81	C7	76	D7	71
8.	A8	90	B8	81	C8	86	D8	77
9.	A9	90	B9	85	C9	76	D9	77
10.	A10	90	B10	82	C10	81	D10	77
11.	A11	89	B11	81	C11	75	D11	74
12.	A12	90	B12	84	C12	76	D12	75
13.	A13	88	B13	82	C13	77	D13	77
14.	A14	89	B14	81	C14	74	D14	76
15.	A15	88	B15	81	C15	75	D15	76
16.	A16	89	B16	81	C16	75	D16	74
17.	A17	86	B17	81	C17	74	D17	73
18.	A18	83	B18	80	C18	78	D18	70
19.	A19	90	B19	84	C19	78	D19	80
20.	A20	87	B20	80	C20	80	D20	74
21.	A21	89	B21	83	C21	87	D21	70
22.	A22	90	B22	83	C22	77	D22	75
23.	A23	88	B23	81	C23	77	D23	73
24.	A24	88	B24	80	C24	74	D24	70
25.	A25	88	B25	79	C25	78	D25	70
26.	A26	88	B26	81	C26	75	D26	70
27.	A27	89	B27	79	C27	76	D27	72
28.	A28	89	B28	83	C28	75	D28	71
29.	A29	91	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data Dokumentasi Legger Nilai Keterampilan
Semester Ganjil MIN 2 Lampung Barat 2022/2023.*

Berdasarkan data nilai diatas, dapat terlihat bahwa masih adanya perbedaan nilai dan kkm dari kelas IV A sampai IV D, Oleh karena itu peneliti ingin meneliti salah satu kelas

dari ke empat kelas tersebut yaitu pada kelas IV A, peneliti ingin mengetahui apakah benar ada hubungan perilaku belajar yang baik sehingga dapat berpengaruh pada nilai yang besar dan prestasi peserta didik yang baik, sehingga menjadi alasan mengapa adanya perbedaan KKM dari ke empat kelas tersebut.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Qalam (68): 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalam (68): 4).

Berdasarkan UU No.14 tahun 2005 dijabarkan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, Tidak heran jika guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas baik buruknya mutu pendidikan. Oleh karena itu, fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu standar pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-undang diatas maka setiap seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik dengan menumbuhkan perilaku belajar baik yang ada pada diri peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat. MIN 2 Lampung Barat adalah Madrasah Ibtidaiyah yang cukup

¹⁹ Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)”, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016), hal 240

diminati oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul Hubungan Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya perilaku belajar dalam kegiatan belajar mengajar
2. Adanya peserta didik yang belum percaya diri untuk mengerjakan tugas sendiri
3. Adanya peserta didik yang malas membaca buku pelajaran
4. Adanya peserta didik yang masih bergantung kepada teman sebangku saat mengerjakan tugas
5. Adanya hasil belajar peserta didik dan kkm yang berbeda di setiap kelas
6. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, mengerjakan soal dan memberi tugas dirumah sehingga peserta didik bosan dan perilaku belajar menjadi tidak baik sehingga hasil belajar tidak memuaskan

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perilaku peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Barat
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Barat

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan perilaku belajar dengan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat?

F. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis hubungan perilaku belajar dengan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Memberikan informasi kepada tenaga guru bahwa dalam upaya memperoleh Hasil belajar yang baik bagi peserta didik salah satunya melalui perilaku belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik
Untuk mendapatkan Hasil belajar yang baik, harus adanya perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Batar
3. Bagi sekolah
Pihak sekolah dapat menumbuh kembangkan perilaku belajar yang lebih baik untuk peserta didik agar tercapai Hasil belajar yang maksimal

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut terdapat penelitan yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Asrori dkk, disimpulkan hasil penelitian bahwa: terdapat korelasi antara variable X dan Y, dan tidak bertanda negatif berarti diantara kedua variabel

tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah)²⁰

Persamaan: Sama-sama, meneliti Perilaku dan Prestasi siswa, Instrumen penelitian sama dengan mengambil dari nilai raport (Mengukur variabel prestasi siswa) dan Kuesioner atau angket (mengukur perilaku siswa), menggunakan rumus yang sama yaitu Product Moment dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: pada penelitian terdahulu yaitu, menggunakan pendekatan deskriptif korelatif, teknik dan pengumpulan data berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin Zuhri,²¹ disimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu:” Ada korelasi antara Prestasi belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku keagamaan siswa Di Madrasah Aiyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri”

Persamaan: sama-sama meneliti perilaku dan prestasi belajar, Instrumen penelitian sama dengan mengambil dari nilai raport (Mengukur variabel prestasi siswa) dan Kuesioner atau angket (mengukur perilaku siswa), menggunakan rumus yang sama yaitu Product Moment dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: pada penelitian terdahulu yaitu, menggunakan bentuk penjelasan (Explanatory atau Confirmatory) yakni menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesa, teknik pengumpulan data berbeda, dan jumlah sampel berbeda, dan penelitian dituju pada Madrasah Aliyah (MA).

3. Penelitian yang dilakukan Nur Kholis, dari hasil penelitian disimpulkan hasil dari penelitian: Berdasarkan paparan data yang diperoleh dan disusun menyatakan bahwasanya terdapat

²⁰ Asrori Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and Salmani Salmani, ‘Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur’, *Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 173–82.

²¹ Khoirudin Zuhri, ‘Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri’, *Spiritualita*, 1.2 (2017), 101.

suatu hubungan dengan kategori kuat antara variabel X (hasil belajar yang diperoleh dari raport) dengan variabel Y1, Y2, Y3 (hormat, patuh dan sabra kepada orang tua, guru dan teman sejawat), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis yang ada menyatakan diterima atau H_0 di terima. Lalu menunjukkan Adanya ini korelasi positif yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada orang tua, guru dan teman sejawat dalam kategori kuat.²²

Persamaan: Sama-sama melihat Instrumen prestasi belajar dari nilai raport, Menggunakan rumus dan desain penelitian yang sama

Perbedaan: pada penelitian terdahulu, teknik pengumpulan data berbeda, variabel berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan Hanik Mufaridah dan Wawan Juandi Metode penelitian Kuantitatif dengan jenis korelasional, teknik pengumpulan data berupa Dikumentasi, wawancara, dan angket, jumlah sampel sebanyak 60. Hasil dari penelitian ini ialah Tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah atau hubungan keduanya tidak signifikan. Hal ini bisa diakibatkan oleh kevalidan instrumen penelitian yang kurang sesuai dengan hipotesis penelitian, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.²³

Persamaan: sama-sama meneliti Prestasi siswa, menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis Korelasional

Perbedaan: pada penelitian terdahulu, variabel berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan Nurfadhilah Ummu Kalsum Yunus Metode penelitian yang digunakan kuantitatif teknik pengumpulan data ialah Dokumentasi dan Observasi, sampel sebanyak 31 siswa, rumus yang digunakan Product Moment.

²² Nur Kholis, 'Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2021), 1–11.

²³ Hanik Mufaridah and Wawan Juandi, 'KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB MADRASAH', 2.1, 18–27.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian hipotesis diatas bahwa hipotesis diterima. Sedangkan hasil analisis data pada korelasi product moment untuk mencari hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai 0,15 yang terletak pada interval koefisien 0,00-0,199, yang tidak memiliki tingkat hubungan antara keduanya yaitu Sangat Rendah. mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap²⁴.
 Persamaan: Sama-sama meneliti Perilaku belajar siswa, menggunakan Metode Kuantitatif dan memakai rumus Product Moment.
 Perbedaan: pada penelitian terdahulu, teknik pengumpulan data berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Teori yang dimaksud adalah tentang Perilaku Belajar, Prestasi belajar, Peserta didik, dan Akidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilaksanakan

²⁴ Ummu Kalsum and Nurhadilah Nurhadilah, 'Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap', *Inspiratif Pendidikan*, 6.1 (2017), 147.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara reflex atau kebiasaan. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat peserta didik belajar maka responnya menurun.¹

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.²

Perilaku belajar diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Pengertian belajar sendiri beragam, tergantung sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Sedangkan menurut Gibson, mengatakan bahwa perilaku dapat diartikan menjadi lima arti yakni:

- a. Perilaku adalah suatu sebab
- b. Perilaku diarahkan oleh ujian
- c. Perilaku yang bisa diamati dan diukur
- d. Perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung dalam hal berfikir dan mengawasi
- e. Perilaku yang dimotivasi atau di dorong.

¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 31-35.

² Asrori, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020) 114.

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar. Karena belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme sebagai akibat dari pengalaman yang berpotensi mempengaruhi tingkah laku organisme.

Perilaku belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, perilaku yang dapat menghasilkan perilaku yang lebih baik atau lebih buruk selama proses pembelajaran. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami. Peserta didik, baik di kelas maupun di rumah atau bersama keluarganya.³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah sebuah aktivitas belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru dan perubahan dalam tingkah laku, perilaku yang dapat menghasilkan perilaku yang lebih baik atau lebih buruk selama proses pembelajaran. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami.

2. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Berdasarkan teori, belajar ialah perubahan tingkah laku meskipun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Setiap tingkah laku belajar selalu dicirikan oleh ciri-ciri perubahan tertentu, dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar pasti memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Dua definisi belajar yang luas dikemukakan oleh Hamalik:

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the

³ Ahmad Afif and others, 'Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.2 (2015), 287-300.

modification or strengthening if behavior through experiencing)

- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Musman belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap, dalam proses ini tidak terjadi sekaligus melainkan terjadi secara bertahap berdasarkan pada faktor faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa.

Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah:

- a. Perubahan internal dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- b. Perubahan bersifat aktif dan positif dalam arti memenuhi harapan yang bermanfaat
- c. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah adanya perubahan pada kebiasaan, tingkat kemampuan, keterampilan atau perubahan yang terjadi pada siswa secara menetap.⁴

3. Faktor-Faktor Perilaku Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Syah, tiga jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁴ Ahmad Afif and Ridwan Idris, 'Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19.2 (2016), 131–45.

- a. Keadaan jasmani dan rohani siswa, yang merupakan faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
- b. Faktor eksternal, atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan terdekat siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- A. Faktor internal (yang berasal dari dalam)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
- B. Faktor eksternal (yang berasal dari luar)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar.

Faktor-faktor tersebut di atas seringkali terkait satu sama lain dan saling mempengaruhi. Seorang siswa dengan motivasi ekstrinsik (eksternal) atau pelestarian pengetahuan cenderung mengambil pendekatan pembelajaran yang sederhana daripada mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi (faktor internal) dan dukungan orang tua (faktor eksternal) dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kualitas hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.

- b. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁵

4. Karakteristik Perilaku Belajar

Belajar merupakan istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, baik itu perubahan dari baik menjadi buruk dan penambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam dirinya. Namun, tidak semua perubahan dikatakan belajar. Tentunya, perubahan sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yang khas. Setiap perilaku belajar yang selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik.

Menurut Surya yang dikutip oleh Syah, karakteristik perilaku belajar adalah:

- a. Perubahan itu intensional
- b. Perubahan itu positif dan aktif
- c. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan intensional terjadi akibat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Artinya perubahan yang terjadi bukan karena kebetulan. Karakteristik ini menyatakan bahwa siswa akan menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan yang ada dalam dirinya, seperti penambahan sikap, pengetahuan, kebiasaan, pandangan terhadap sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

Selain itu, perubahan yang terjadi hendaknya bersifat positif dan aktif. Positif disini berarti baik, sesuai harapan dan bermanfaat. Sedangkan perubahan aktif itu terjadi, bukan karena proses kematangan belaka, namun berasal dari dirinya sendiri. Pengajaran yang efektif adalah perubahan yang memberikan makna dan manfaat tertentu bagi individu

⁵ Syarifuddin Ahmad, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya'. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2011, 1-24.

yang belajar. Fungsional berarti relatif menetap apabila suatu saat dibutuhkan. Perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Misalnya seseorang yang belajar menulis, disamping itu ia akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam tulisan dan ia juga akan memperoleh kecakapan lain seperti menulis surat, mengarang dan sebagainya.⁶

5. Perwujudan Perilaku Belajar

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atau hewan yang dapat diamati dengan cara tertentu. Tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku dapat diamati, dicatat, dan dipelajari. Perilaku belajar siswa menunjukkan pada suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Muhibbin Syah Perilaku Belajar siswa ditandai dengan 9 perwujudan

a. Kebiasaan

Setiap siswa-siswi yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan tampak berubah, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam classical dan operant conditioning. Contoh: siswa yang belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa-siswi tadi.

⁶ *Ibid* h 24

b. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan uraturat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa-siswi yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. Di samping itu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada memengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya, orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa-siswi akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat-laun akan diketahuinya bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya, sedangkan penyiarinya berada jauh di studio pemancar.

d. Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sebagai contoh, siswa yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 12 Rabiul Awal. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun (maulid) Nabi Muhammad S.A.W. hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari riwayat hidup beliau. Di samping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab daya ingat merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa-siswi yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang ia hadapi.

e. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa-siswi yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Dalam berpikir rasional, siswa-siswi dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji

keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

f. Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Muhibbin Syah mengemukakan, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa-siswi untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungankecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

g. Inhibisi

Secara ringkas, inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung (Reber, 1988). Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa siswi untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini. Contoh: seorang siswa yang telah sukses mempelajari bahaya alkohol akan menghindari membeli minuman keras. Sebagai gantinya ia membeli minuman sehat.

h. Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu (Chaplin, 1982). Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda-baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni, sastra, seni musik, seni lukis, drama, dan sebagainya. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa telah mengalami proses belajar agama secara mendalam, maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam pula. Dengan demikian, pada dasarnya seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu (misalnya kaligrafi) apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang mengandung nilai tersebut.

i. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar siswasiswi sebagai akibat konstruksi sekolah. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Seorang anak, misalnya, dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai "sistem nilai diri". Kemudian, pada gilirannya

ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.⁷

6. Indikator Perilaku Belajar

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, di mana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Hanifah dan Syukriy Abdullah membagi indikator perilaku belajar sebagai berikut:

- a. Kebiasaan mengikuti pelajaran, yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar, Perilaku belajar disini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salahsatu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehinggalama upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan carabelajar yang sistematis. Dimana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya
- b. Kebiasaan membaca buku teks, yaitu berapa lama seorang siswa membaca setiap hari dan jenis bacaan apa yang dibacaanya, Membaca merupakan aktivitas

⁷ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 45.

yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca.

- c. Kunjungan ke perpustakaan, yaitu seberapa sering seorang siswa ke perpustakaan setiap minggunya, Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah.
- d. Kebiasaan menghadapi ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang siswa sebelum ujian tiba.⁸ Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai.

⁸ Putri Wahyuningtyas, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Jenangan Ponorogo', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2016), 49.

Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah.⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.¹⁰

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil Belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.¹¹

Hasil belajar adalah “kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan.¹²

Hasil belajar juga adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar nya.¹³

⁹ Moh. Sutomo, ‘Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar’, *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 112–26.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 5.

¹¹ Yendri Wirda dkk, Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) 7-9 .

¹² Fendika Prastiyo, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2 (Surakarta: Kaketa Group, 2019) 8.

¹³ Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kas V MI Raden

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

2. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham menjelaskan bahwa ranah kognitif menitik beratkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.¹⁴

Adapun menurut Moore, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.

Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, (Jurnal PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan, volume 3 Nomor 1, (2016) 111.

¹⁴ Ricardo, dan Rini Intan Sari, 'Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa' (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,), Vol. 1 No. 1, (2017) 84.

- c. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

a) Pemahaman Konsep.¹⁵

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom yaitu seberapa besar siswa mampu menerima, menerapkan dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung ia lakukan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dari siswa/i tentang bagaimana mereka menyaring materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa keterampilan proses merupakan sebuah pergerakan yang dilakukan oleh siswa/i dalam menggunakan akal fikiran untuk memahami ilmu yang diberikan sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan baik. Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik

¹⁵ *opcit 10.*

kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap sesuatu penemuan. Dengan kata lain, keterampilan digunakan sebagai wahana penemuan, dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

c) Sikap Siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen afektif dan konatif, Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; konatif merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya sikap seorang siswa merupakan respon yang diterima oleh guru selaku tenaga pendidik yang akan dapat melihat bagaimana karakteristik yang ada pada muridnya sehingga guru dapat membaca karakter yang ada pada siswa tersebut guna mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang baik.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal:
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor psikologis
Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun apa yang telah diperoleh dari belajar ini.
- c. Faktor eksternal:
Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁶

C. Peserta Didik SD/MI

1. Pengertian Peserta Didik SD/MI

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4: "Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu."

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan khususnya sekolah dasar merupakan

¹⁶ *Ibid* 13.

orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan).¹⁷

Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸

Dalam pendidikan Islam peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Sehingga peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa.

Peserta didik yang dimaksud ialah manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Semua kebutuhan yang sudah disebutkan diatas ada dua kebutuhan yang harus terpenuhi agar seorang anak atau peserta didik dapat mengembangkan bakat dalam dirinya. Dua kebutuhan ini adalah kebutuhan fisik dan nonfisik. Dalam kehidupan yang sesungguhnya dua kebutuhan ini sulit dilihat batas antara keduanya sehingga ada keterkaitan yang saling mengisi. Misalnya karena korelasi keduanya yang erat maka komunikasi sangat dibutuhkan demi terpenuhi dua kebutuhan ini. Komunikasi ini dimulai dari kepekaan indra, pikiran, dan ketrampilan untuk dapat melakukan sesuatu yang mendorongnya berpikir secara individu. Demikian sehingga tingkat keberhasilan paling tinggi yang dapat diraih pendidik adalah ketika peserta didik mampu menuntun diri mereka sendiri menjadi pendidik diri sendiri.

Dari beberapa definisi mengenai peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik ialah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, peserta didik sebagai

¹⁷ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) 5.

¹⁸ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) 91.

makhluk yang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan dan peserta didik berhak untuk memperoleh pelajaran dan mengalami proses bimbingan.

Dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 30-34 dijelaskan tentang komunikasi antara Allah SWT dengan malaikatnya, Iblis dan Adam.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah¹ di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.

Dalam percakapan itu Allah SWT menunjukkan jika dirinya adalah sang Maha Pendidik dan peserta didiknya adalah ketiga makhluk itu. Ketiga makhluk itu diciptakan dengan karakter yang berbedabeda. Di mana malaikat merupakan peserta didik yang selalu taat kepada Allah SWT, sedang Iblis mempunyai ciri yang selalu membangkang, dan Adam mempunyai sikap taat dan membangkang. Adam sebagai wakil dari manusia jika memiliki sikap yang taat berarti dia mendapatkan derajat lebih tinggi dari malaikat. Sementara manusia yang mempunyai sikap pembangkang seperti iblis maka derajatnya lebih rendah dari hewan.¹⁹

2. Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Setiap individu memiliki ciri-ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir,

¹⁹ Aziz, Abdul. "Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1.2 (2017)

baik yang menyangkut faktor biologis, maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan, dan lingkungan, merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri.²⁰

Proses bimbingan dan pengarahan yang dialami peserta didik akan berbeda-beda, tergantung dari perbedaan usia. Dalam hal ini peserta didik usia sekolah dasar memiliki karakteristik, perkembangan fisik, psikologi yang berbeda, kebiasaan dan daya tangkap yang berbeda. Menurut Sumantri dan Nana Syaodih mengemukakan tentang karakteristik anak usia SD sebagai berikut:

- a. Senang bermain, pada umumnya anak usia SD terutama kelas rendah senang bermain. Hal ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terutama untuk kelas rendah. Guru SD seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Penyusunan jadwal pelajaran juga harus dibuat selang seling antara mata pelajaran.
- b. Senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak usia SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Menyuruh anak untuk duduk lama merupakan siksaan untuk anak.
- c. Senangnya bekerja dalam kelompok, melalui pergaulan kelompok sebaya, anak dapat belajar hal-hal penting seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, mempelajari perilaku yang diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa

²⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, 4

guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan dikerjakan di dalam kelompok.

- d. Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif. Anak SD memasuki tahap operasi konkret. Apapun yang dipelajari disekolah, anak belajar menghubungkan anatara konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Pada masa ini anak membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu fungsi badan, fungsi jenis kelamin, dan moral. Pembelajaran dapat dipahami apabila anak dilibatkan secara langsung.

Selain karakteristik dan kebutuhan, perkembangan fisik usia SD merupakan hal yang penting dalam perkembangan peserta didik. Peserta didik usia SD bukanlah miniatur orang dewasa, mereka berpikir dengan cara yang berbeda, melihat dunia dengan cara yang berbeda, hidup dengan cara yang berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dengan apa yang dipikirkan/dianut oleh orang dewasa. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya secara bertahap-tahun di SD. Pada usia 9 tahun tinggi dan berat badan laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Tetapi pada akhir kelas 4, pada umumnya mulai ada lonjakan pertumbuhan pada anak perempuan. Lengan dan kaki mulai tumbuh dengan cepat. Pada akhir kelas lima, pada umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan sekitar usia 11 tahun. Pada awal kelas enam, anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi, umumnya dimulai pada usia 12-14 tahun. Sedangkan anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi terjadi pada usia sekitar 13-16 tahun.

Karakteristik, kebutuhan dan perkembangan fisik anak usia SD sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, guru harus mengetahui dan menguasai kebutuhan psikologi anak usia SD, karena hal ini juga

merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran berlangsung. Kondisi psikologi setiap peserta didik sangat berbeda, hal ini dikarenakan tingkatan usia yang berbeda. Untuk kelas rendah (usia 6-10 tahun) kondisi psikologi berbeda dengan kelas tinggi (11-13 tahun), keadaan psikologi anak juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, kondisi lingkungan sekitar, hubungan pertemanan dengan teman sebaya. Perkembangan psikologis peserta didik usia SD di bagi menjadi 3 bagian yaitu: mental, sosial, emosional.²¹

D. Akidah Akhlak

1. Definisi Akidah Akhlak

Akidah dan Akhlak sangat erat kaitannya, akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya.²²

Akidah Akhlak Menurut timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan, yang artinya al-sajjyah (temperamen), ath-thabi'ah (tingkah laku, tabi'at, akhlak dasar), al-' adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama Namun, isim mashdar dari kata "akhlaq" bukanlah "akhlaq", melainkan "ikhlaq", yang menunjukkan bahwa akar kata "akhlaq" dari "akhlaq" tidak tepat.²³

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya, akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sedangkan Akhlak merupakan

²¹ Sudirman, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD', *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 2017, 60–76.

²² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) hal 1 .

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017) hal 1.

sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan²⁴

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.²⁵

Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan ataupun sifat seseorang, dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa. Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat, akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang di dalam

²⁴ *Ibid hal 1.*

²⁵ Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah 1.2* (2016): 309-322.

menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada seseorang.²⁶

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan dan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di MI/SD adalah bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ataupun madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai ruang lingkup antara lain akhlak terpuji dan akhlak tercela.²⁷

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh

²⁶ Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab, 2021.

²⁷ Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak." *Jurnal Tunas Bangsa* 1.1 (2014): hal 30.

Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya, sehingga Akidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Q.S. Adz Dzariyaat (51) : 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²⁸

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik
- b) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan
- c) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Dengan demikian tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸ Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).

²⁹ Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 35-50.

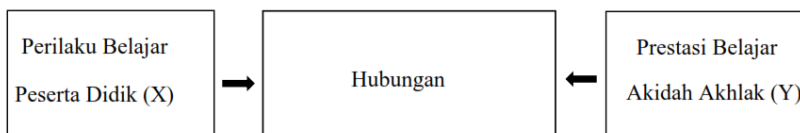
E. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan merancang kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat peserta didik aktif, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan, bermakna bagi peserta didik, serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan merancang kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat peserta didik aktif, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan, bermakna bagi peserta didik, serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁰

Berikut kerangka berfikir untuk mengetahui hubungan perilaku belajar peserta didik dengan hasil belajar Akidah Akhlak:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori, akan tetapi ada kalanya sukar untuk membedakan secara tegas antara teori dan hipotesis.

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Ia merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar atau

³⁰ Syofnida Ifrianti, 'Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2 (2021), 2013-15.

tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris. Hipotesis juga merupakan hasil pemikiran atau perenungan dari data-data empiris yang belum lengkap. Fungsi hipotesis yang utama adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori.³¹

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, oleh karena itu maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif/hubungan.

1. Hipotesis Deskriptif, merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.
2. Hipotesis Komparatif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan ini terjadi pada waktu yang berbeda.
3. Hipotesis Assosiatif, adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah assosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³²

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat Hubungan antara perilaku belajar dengan Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat
2. Hipotesis nol, biasa disingkat dengan (H_o) : Tidak terdapat Hubungan antara perilaku belajar dengan Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat.

³¹ Neni Hasnunidah. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Cet ke- 1, (yogyakarta: Media Akademi, 2017), 118

³² Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009) 66.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, bulan januari sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Lampung Barat, yang berlokasi di Wates, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

B. Pendekatan dan Jenis Pendidikan

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, dengan pendekatan penelitian desain korelasi, desain korelasi secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan, desain korelasi adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.¹

Penelitian kuantitatif dalam lingkup yang lebih sempit diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.²

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan ada atau tidaknya Hubungan antara Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat.

¹ Andi Ibrahim, Asrul Haq, dkk, *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gundarma Ilmu, 2018) hal 78.

² Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) hal 239.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seseorang peneliti⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat dengan data jumlah kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	13	16	27
2	IV B	16	12	27
3	IV C	14	14	30
4	IV D	13	15	29
Jumlah Populasi		56	57	113

Sumber: Data Dokumentasi Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Lampung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Prof. Sutrisno Hadi, M.A, menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian, sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.⁵

³ Muhammad Muhyi, Hartono, dkk, *Metodologi Penelitian* (surabaya: Adi Buana University Prees, 2018) hal 41.

⁴ Sidik Priadana dan Denok Sunarsih, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021) 159.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 107.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV MIN 2 Lampung Barat, yaitu pada kelas IV A dan IV B berjumlah 54 peserta didik, yang dipilih oleh peneliti menjadi sampel penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan harapan agar hasil penelitian menggambarkan semua populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel , untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu salah satunya yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu ⁶. *Purposive Sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian ⁷. Kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengambil dari Kelas Unggulan
- b. Peserta didik dengan Nilai Tinggi
- c. Kelas dengan KKM berbeda

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian Hubungan Perilaku Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021) 128.

⁷ Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021) 64.

dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan pesponden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁸

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi tentang perilaku belajar siswa saat pembelajaran Akidah Akhlak dan juga dampak dari perilaku tersebut pada Prestasi Belajar siswa. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu lalu kemudia dijawab oleh narasumber, peneliti melaksanakan wawancara guna memperoleh data informasi tentang Hubungan Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembejaran Akidah Akhlak MIN 2 Lampung Barat.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) beberapa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan angket. Dokumentasi biasanya dapat berupa arsip, catatan harian, memorial, kumpulan surat pribadi, data nilai peserta didik, data jumlah peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset, rekaman, foto, video dan lain sebagainya.⁹

Pada pengumpulan data dokumentasi peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto, data dokumentasi nilai legger keterampilan siswa dan data jumlah peserta didik.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 75.

⁹ *Ibid* hal 85.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responder. Dengan kata lain, angket/kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaan terdiri dari dua bentuk yaitu angket dengan pertanyaan terbuka, atau angket dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya.¹⁰

Berdasarkan definisi angket/kuesioner di atas yang digunakan pada penelitian ini ialah angket tertutup. Angket/kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner, angket juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel. Dan data tersebut akan diolah oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang menjadi tolak ukur dan membuktikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai Hubungan Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang

¹⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal 135.

dapat diukur. Indikator-indikator yang terukut ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.¹¹

e. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.¹²

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independent), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi sub variabel bebas yaitu Perilaku Belajar (X). Sedangkan Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang secara struktur berfikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi sub variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).¹³

1. Definisi Operasional (Variabel X)

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Berikut indikator-indikator perilaku belajar Menurut Hanifah dan Syukriy sebagai berikut:

¹¹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsih, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021) hal 173.

¹² *Ibid* hal 118.

¹³ *Ibid* hal 303 .

- 1) Kebiasaan mengikuti pelajaran
- 2) Kebiasaan membaca buku
- 3) Kunjungan ke perpustakaan
- 4) Kebiasaan menghadapi ujian ¹⁴

2. Definisi Operasional (Variabel Y)

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dilihat dari nilai raport siswa.

f. Instrumen Penelitian

Penelitian prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun. Alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur penelitian dinamakan instrumen. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. ¹⁵

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian angket digunakan untuk memperoleh informasi dan sebagai alat ukur dari variabel bebas yaitu perilaku belajar. Angket yang digunakan pada penelitian ini ialah angket tertutup yang dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban yang telah peneliti sediakan angket penelitian ini berbentuk skala likert, dan instrumen disusun berdasarkan indicator-indikator dengan pertanyaan positif dan negatif yang berkaitan dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁴ Putri Wahyuningtyas, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Jenangan Ponorogo', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2016), hal 49.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021) hal 156.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian Perilaku Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kebiasaan mengikuti pelajaran	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Kebiasaan membaca buku teks	11,12,13,14	15,16,17	7
3	Kunjungan ke perpustakaan	18,19,20,21	22,23	6
4	Kebiasaan menghadapi ujian	24,25,26,27	28,29,30	7
Jumlah				30

Sumber: peneliti

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
5	Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D

g. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, sebuah angket dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, angket dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁶

Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba dimaksudkan agar mengetahui validitas maupun reabilitas item-item angket, yang bertujuan mengukur Perilaku belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat. Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel skor butir X dengan skor total Y

N : Jumlah sampel

X : Skor Item

Y : Skor Total

X^2 : Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 : Jumlah kuadrat skor variabel Y

XY: Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu: (1) ada tidaknya korelasi. (2) arah korelasi, (3) besarnya korelasi. Cara uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk prosesnya menggunakan korelasi product moment untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrument dianggap valid apa bila r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} setelah instrumen

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hal 211.

diujicobakan instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mrngumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan reliabilitas internal yaitu diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Adapun rumus pengujian reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r 11: Reliabilitas Instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total.¹⁷

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliable. Suatu intstrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

h. Uji Prasarat Analisis

Sebelum melaksanakan analisis data penelitian terlebih dahulu melakukan pengujian prasarat analisis, apakah variabel bebas dan terikat memenuhi kriteria (prasyarat) layak atau tidak layak untuk dilanjutkan suatu penelitian kuantitatif melalui analisis korelasional (hubungan).¹⁸

¹⁷ *Ibid hal 221.*

¹⁸ Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (jakarta: Parapare Nusantara Prees, 2019) hal 37.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal.¹⁹

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak, kaidah pengujian uji normalitas yaitu jika nilai lebih besar dari taraf signifikansi $>0,05$, maka dikatakan variable berdistribusi normal sebaliknya jika nilai lebih kecil dari taraf signifikansi $<0,05$ maka dikatakan variabel tidak normal.²⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.²¹

Uji homogenitas bertujuan mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak, atau uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen (variasi sama) atau tidak, kaidah

¹⁹ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017) hal 79.

²⁰ *Ibid* 38.

²¹ *Ibid* 89.

pengujiannya jika nilai signifikansi (sig) $<0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (Heterogen), sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) $>0,05$, maka varian dari dua buah atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).²²

i. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk uji hipotesis. Koefisien korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yaitu hubungan antara X dan Y. Statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *korelasi Product-Moment*, *korelasi product moment* digunakan untuk menentukan hubungan (hipotesis asosiatif), Adapun rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y.²³

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan Variabel X dan Y. Namun menurut Prof. Dr. S.

²² *Ibid 41.*

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)

Nasution definisi hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Untuk menentukan nilai r , peneliti melihat nilai Pearson Correlation dengan nilai r hitung $> r$ tabel dan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk memberikan interpretasi menggunakan r tabel product moment, peneliti terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degress of freedom (df) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Df = N - Nr$$

Keterangan:

Df: Degress of freedom

N: Banyaknya responden

Nr: Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho diterima : “Tidak ada hubungan antara antara perilaku belajar dengan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”

Ha diterima : “ Terdapat Hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”

Tabel 3.4

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi²⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,766	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021) 248.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen yang digunakan yaitu berupa angket perilaku belajar diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya digunakan, pengujian ini dilakukan diluar sampel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹

Berdasarkan data hasil instrumen perilaku belajar diperoleh dengan melakukan uji coba angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, menggunakan skala likert sebagai pilihan jawaban. Angket diuji cobakan kepada responden yang bukan responden penelitian (sampel). Uji coba dilakukan kepada 30 peserta didik kelas IV B MIN 2 Lampung Barat, dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan IMB SPSS *Statistic* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,361	0,619	Valid
2.	0,361	0,428	Valid
3.	0,361	0,510	Valid
4.	0,361	0,619	Valid
5.	0,361	0,592	Valid
6.	0,361	0,526	Valid
7.	0,361	0,481	Valid

¹ Musrifah Mardiani Sanaky, dkk, " Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, "*Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni (2021) : 433*

8.	0,361	0,464	Valid
9.	0,361	0,416	Valid
10.	0,361	0,428	Valid
11.	0,361	0,799	Valid
12.	0,361	0,539	Valid
13.	0,361	0,500	Valid
14.	0,361	0,622	Valid
15.	0,361	0,568	Valid
16.	0,361	0,484	Valid
17.	0,361	0,579	Valid
18.	0,361	0,510	Valid
19.	0,361	0,521	Valid
20.	0,361	0,606	Valid
21.	0,361	0,724	Valid
22.	0,361	0,788	Valid
23.	0,361	0,519	Valid
24.	0,361	0,418	Valid
25.	0,361	0,406	Valid
26.	0,361	0,479	Valid
27.	0,361	0,468	Valid
28.	0,361	0,411	Valid
29.	0,361	0,403	Valid
30.	0,361	0,548	Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1, hasil pengujian validitas butir instrument dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic dengan membandingkan r hitung dan r tabel agar mengetahui apakah instrument pernyataan valid atau tidak maka dapat membandingkan nilai r hitung dengan r tabel menggunakan kaidah pengambilan keputusan dengan kriteria:

Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan valid

Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tidak valid

Pada penelitian ini jumlah responden uji coba (n) = 30 pada taraf signifikansi 0,05.² Nilai r tabel= 0,361, sehingga item dianggap valid. Hasil olah data menggunakan IMB SPSS, seluruh item pertanyaan berjumlah 30 item variabel X (Perilaku Belajar) dinyatakan **Valid** karena memenuhi syarat r hitung $>$ r tabel yakni lebih dari 0,361.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan³. Uji reliabilitas pada instrument penelitian ini menggunakan bantuan IMB SPSS Statistic dengan rumus alpha cronbach, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	30

Sumber: IMB SPSS Statistics Versi 25.2023

² Syafrinaldi, Ade, Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Keselamatan Kerja Dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 5 Padang, " *Jurnal Penelitian*" (2013): 6.

³ Musrifah Mardiani Sanaky, dkk, " Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, " *Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni* (2021) : 433

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliable. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (**reliable**). Apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (**not reliable**)⁴

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan IMB SPSS, dapat diketahui pada tabel 4.2 bahwa uji reliabilitas variabel Perilaku Belajar menunjukkan angka 0,649 dinyatakan (reliable)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah diadakan penyebaran angket dan pengumpulan data hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai MID Semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Barat yang menjadi responden penelitian, diperoleh data mengenai Perilaku Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). Selanjutnya data hasil penelitian disajikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 (\text{Log } N) \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \end{aligned}$$

⁴ Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP INSTRUMEN KEPUASAN KERJA, " *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*" (2022): 53.

1. Deskripsi Data Perilaku Belajar

Data tentang perilaku belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket kepada 54 peserta didik dengan 30 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis perilaku belajar (X) diperoleh:

Tabel 4.3
Hasil Pengolahan Mean, Median, Modus, dan Standar
Deviation
Statistics

Perilaku belajar		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		85.76
Median		84.50
Mode		95
Std. Deviation		7.001

Sumber: IMB SPSS Statistics Versi 25.2023

Nilai rata-rata (mean) = 85,76 (86)

Modus (mo) = 95

Median (me) = 84,50 (85)

Standar deviasi (SD) = 7,0 (7)

Nilai Tertinggi = 100

Nilai Terendah = 71

Sehingga perhitungan distribusi frekuensi untuk variabel Perilaku Belajar adalah sebagai berikut:

Rentang = Skor Tertinggi- Skor Terendah
= 100 – 71
= 29

Banyak Kelas = $1 + 3,3 (\text{Log } N)$
= $1 + 3,3 \text{ Log } 54$
= $1 + 3,3 (1,73)$

$$= 1 + 5,70$$

$$= 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{29}{6} = 4,8$$

$$= 5$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik
Kelas IV MIN 2 Lampung Barat

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	71-75	4	7%
2	76-80	10	19%
3	81-85	14	26%
4	86-90	9	17%
5	91-95	13	24%
6	96-100	4	7%
Jumlah		54	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari 6 kelas interval peserta didik yang memiliki skor antara 71-75 ada 4 peserta didik (7%), skor antara 76-80 ada 10 peserta didik (19%), skor antara 81-85 ada 14 peserta didik (26%), skor antara 86-90 ada 9 peserta didik (17%), skor antara 91-95 ada 13 peserta didik (24%), dan skor antara 96-100 ada 4 peserta didik (7%). Selanjutnya Perilaku Belajar dapat dikategorikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Pengelompokan Kategori Skor Peserta Didik⁵

No	Kategori	Kriteria Pengelompokan
1.	Tinggi	$X > (M+1SD)$
2.	Sedang	$(M-1SD < X < M+1SD)$
3.	Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan:

X: Skor yang diperoleh

M: Mean

SD: (Standar Deviasi)

Dari tabel 4.5, maka perilaku belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori dibawah ini dijelaskan sebagai berikut:

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi	
Tinggi	$X < 79$
Sedang	$79 \leq X < 93$
Rendah	$X \geq 93$

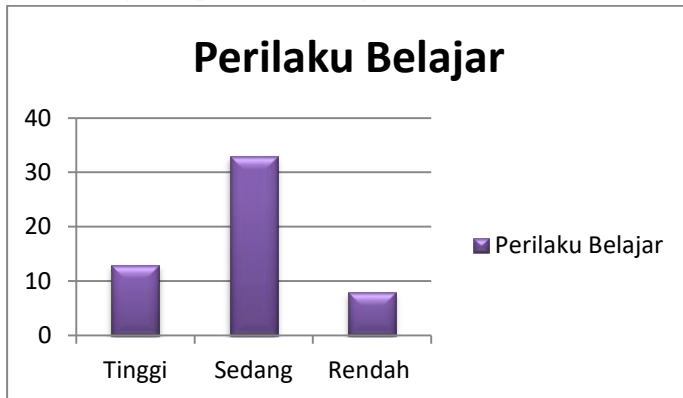
Tabel 4.6
Kriteria Pengelompokan Kategori Skor
Variabel Perilaku Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1.	Tinggi	$X < 79$	13	24%
2.	Sedang	$79 \leq X < 93$	33	61%
3.	Rendah	$X \geq 93$	8	15%
Jumlah			54	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

⁵ Darwita Manalu dkk, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Muatan Pelajaran IPS SD Santo Thomas 2 Medan, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 01, Juni 2023" (2022): 3688.

Diagram 4.1
Kriteria Pengelompokan Kategori Skor Perilaku Belajar



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari diagram 4.1, perilaku belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat dari 54 responden berpendapat bahwa kategori perilaku belajar tinggi sebanyak 13 responden atau 24%, kategori perilaku belajar sedang sebanyak 33 responden atau 61%, dan kategori perilaku belajar rendah sebanyak 8 responden atau 15%. Dengan demikian perilaku belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat tergolong kategori sedang sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 61% dari jumlah total responden.

2. Data Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

Instrument hasil belajar Akidah Akhlak pada penelitian ini berupa dokumentasi yang dimana data atau hasil belajar diambil dari nilai mid semester Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik (Y) diperoleh :

Tabel 4.7
Hasil Pengolahan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviation
Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		83.13
Median		83.00
Mode		81
Std. Deviation		4.005
Range		13
Minimum		77
Maximum		90

Sumber: IMB SPSS Statistics Versi 25.2023

Nilai rata-rata (mean) = 83,13 (83)

Modus (mo) = 81

Median (me) = 83,00 (83)

Standar deviasi (SD) = 4,0 (4)

Nilai Tertinggi = 90

Nilai Terendah = 77

Sehingga perhitungan distribusi frekuensi untuk variabel Perilaku Belajar adalah sebagai berikut:

Rentang = Skor Tertinggi- Skor Terendah
 = 90 – 77
 = 13

Banyak Kelas = $1 + 3,3 (\text{Log } N)$
 = $1 + 3,3 \text{ Log } 54$
 = $1 + 3,3 (1,73)$
 = $1 + 5,70$
 = 6

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{13}{6} = 2,16 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	87-90	13	24%
2	Sedang	82-86	33	61%
3	Rendah	77-81	8	15%
Jumlah			54	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Diagram 4.2
Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan diagram 4.2, hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat dari 54 responden berpendapat bahwa kategori hasil belajar tinggi sebanyak 13 responden atau 24%, kategori hasil belajar sedang sebanyak 33 responden atau 61%, dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 8 responden atau 15%. Dengan demikian hasil

belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat tergolong kategori sedang dengan persentase 61% dari jumlah total responden.

Tabel 4.9
Daftar Nilai MID Semester Akidah Akhlak Semester Genap
Kelas IV MIN 2 Lampung Barat

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	A1	75	81	Tuntas
2	A2	75	78	Tuntas
3	A3	75	81	Tuntas
4	A4	75	90	Tuntas
5	A5	75	81	Tuntas
6	A6	75	81	Tuntas
7	A7	75	86	Tuntas
8	A8	75	78	Tuntas
9	A9	75	82	Tuntas
10	A10	75	82	Tuntas
11	A11	75	84	Tuntas
12	A12	75	77	Tuntas
13	A13	75	86	Tuntas
14	A14	75	77	Tuntas
15	A15	75	84	Tuntas
16	A16	75	86	Tuntas
17	A17	75	89	Tuntas
18	A18	75	77	Tuntas
19	A19	75	84	Tuntas
20	A20	75	85	Tuntas
21	A21	75	90	Tuntas
22	A22	75	83	Tuntas
23	A23	75	83	Tuntas
24	A24	75	85	Tuntas
25	A25	75	82	Tuntas
26	A26	75	78	Tuntas
27	A27	75	88	Tuntas

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
28	A28	75	87	Tuntas
29	A29	75	89	Tuntas
30	A30	75	84	Tuntas
31	A31	75	88	Tuntas
32	A32	75	80	Tuntas
33	A33	75	80	Tuntas
34	A34	75	83	Tuntas
35	A35	75	87	Tuntas
36	A36	75	80	Tuntas
37	A37	75	82	Tuntas
38	A38	75	89	Tuntas
39	A39	75	85	Tuntas
40	A40	75	79	Tuntas
41	A41	75	79	Tuntas
42	A42	75	87	Tuntas
43	A43	75	79	Tuntas
44	A44	75	83	Tuntas
45	A45	75	86	Tuntas
46	A46	75	80	Tuntas
47	A47	75	90	Tuntas
48	A48	75	79	Tuntas
49	A49	75	90	Tuntas
50	A50	75	81	Tuntas
51	A51	75	80	Tuntas
52	A52	75	81	Tuntas
53	A53	75	78	Tuntas
54	A54	75	77	Tuntas

*Sumber: Data Dokumentasi Legger Nilai MID Semester
Genap MIN 2 Lampung Barat 2022/2023.*

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data variabel menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 25 dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian apabila nilai Assymp.sig (tailed) dan nilai kolmogrov-smirnov: Apabila nilai sig lebih dari $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

Apabila nilai sig kurang dari $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal ⁶

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas one-sample Kolmogrov-Smirnov test dengan menggunakan IBM SPSS Statistics:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Belajar	Hasil Belajar
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.76	83.13
	Std. Deviation	7.001	4.005
	2Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099	.110
	Negative	-.090	-.078
Test Statistic		.099	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶ I Wayan Widana dkk, Uji Persyaratan Analisis" (Jawa Timur: Klik Media. 2020), 14.

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) masing-masing variabel $>0,05$, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak, atau uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen (variasi sama) atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat yaitu perilaku belajar dan variabel bebas yaitu hasil belajar. Dengan kriteria pengujian apabila nilai sig $> 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan homogen. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen⁷. Berikut adalah perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.839	13	28	.086
Based on Median	.512	13	28	.898
Based on Median and with adjusted df	.512	13	11.510	.876
Based on trimmed mean	1.716	13	28	.113

Dari tabel 4.11 berdasarkan uji homogenitas diketahui signifikansi $0,086 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

⁷ *Ibid*, 39.

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Dalam penelitian ini statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *korelasi Product-Moment*, *korelasi product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil belajar Peserta Didik. Untuk menentukan uji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*. Berikut ini adalah hasil uji korelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

		Perilaku Belajar	Hasil Belajar
		Perilaku Belajar	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai r hitung atau Pearson correlation sebesar 0,524. Berdasarkan teori interpretasi korelasi dapat dilihat dari perolehan r hitung $> r$ tabel. Harga r tabel dengan responden 54, nilai r tabel untuk 54 responden ($df = N - nr = 54 - 2 = 52$) jadi besarnya r tabel yang diperoleh adalah 0,268 dengan nilai $df = 52$. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa $0,524 > 0,268$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik.

E. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Lampung Barat sebagai populasi seluruh kelas IV sebanyak 113 peserta didik, dan jumlah sampel penelitian dari kelas IV A dan IV B sebanyak 54 peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang akan diajukan dalam penelitian ini. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka didapatkan instrumen penelitian yang telah memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perilaku belajar yang ada pada peserta didik kelas IV MIN 2 Lampung Barat peneliti menggunakan beberapa indikator perilaku belajar yang digunakan sebagai alat ukur yang kemudian dari indikator perilaku belajar tersebut peneliti membuat 30 item pernyataan, pernyataan dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan pengukuran skor menggunakan skala likert.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima : “Tidak ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”

H_a diterima : “ Terdapat Hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”

Dari 54 sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket perilaku belajar dan dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan perhitungan statistic dan kemudian nilai koefisien korelasi

product moment (r) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r hitung: 0,524.

Dari hasil olah data SPSS pada tabel 4.12 tersebut diperoleh Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,524, besar korelasi $0,524 > 0,05$ dimana jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang berkisaran antara 0,40-0,599 merupakan korelasi yang sedang atau cukup. Berarti perilaku belajar berkorelasi cukup kuat dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/cukup
0,60-0,766	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dari hasil olah data SPSS tabel 4.12 dapat dilihat pada Sig. (2tailed) diperoleh Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,524 > 0,268$. Artinya ada hubungan antara dua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat pada angka koefisien korelasi tersebut dengan interpretasi $df = N - nr = 54 - 2 = 52$ dimana r pada taraf signifikansi 5% senilai 0,268 sedangkan r hitung diperoleh 0,524 yang merupakan hubungan yang sedang atau cukup kuat, maka hipotesis dalam penelitian ini: H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”, ditolak. Sedangkan H_a yang berbunyi “Ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat”, diterima.

Dari pembahasan diatas maka penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku belajar dengan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 2 Lampung Barat terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik perilaku belajar maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak semakin baik dan meningkat, sedangkan hasil korelasi pada penelitian ini merupakan korelasi yang positif dan cukup kuat/sedang.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan perilaku belajar dalam proses belajar mengajar. Karena perilaku belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar itu sendiri diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari praktek-praktek di dalam lingkungan kehidupan sekolah maupun di masyarakat. Perilaku belajar yang terjadi pada diri siswa dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar itu terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipengaruhi dengan cara-cara yang refleksi atau kebiasaan⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tinggi/rendahnya perilaku belajar seorang peserta didik, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang di dapat peserta didik. Yang dimaksudkan ialah jika perilaku belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar juga tinggi/baik, sebaliknya jika perilaku belajar kurang baik, maka mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga kurang baik.

⁸ Ririn Kurnia, dkk, Pengaruh Prilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Muaro Jambi, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, " (2017): 3.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat tahun ajaran 2022/2023, dari hasil perhitungan koefisien korelasi atau nilai pearson correlation sebesar 0,524. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan N=54 yaitu sebesar 0,268 yang berarti $0,524 > 0,268$. Sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a berbunyi ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Lampung Barat diterima. Artinya semakin tinggi perilaku belajar maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak semakin tinggi, sebaliknya apabila perilaku belajar peserta didik rendah maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah. Sedangkan hasil korelasi pada penelitian ini merupakan korelasi yang cukup kuat.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan perilaku belajar yang baik saat dikelas, mampu berperilaku sopan dan santun dan menghargai setiap pembelajaran yang di jelaskan oleh guru, agar hasil belajar peserta didik juga menjadi baik.
2. Bagi guru dan sekolah, diharapkan agar lebih menenalkan dan mengajarkan peserta didik tentang ber perilaku belajar yang baik saat disekolah maupun di kelas agar peserta didik bisa menghargai setiap pembelajaran yang berlangsung dan mendapat hasil belajar yang baik.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu ber perilaku baik dan sopan

saat dikelas terutama pada saat pembelajaran berlangsung dan bisa belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali faktor lain yang berhubungan dengan Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet ke-15, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Asrori, Psikologi Pendidikan, *Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020) 114.
- Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).
- Asep Haris Japari/ pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa (penelitian di MI Al-Jamilah Kecamatan Sukaesmi Kabupaten Garut/ Jurnal Khazanah Akademia/ Vol. 05; No. 01;/.
- M. Yusuf T, dan Mutmainnah Amin, "*pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 01/1/2016,
- Taufiqur Rohman, "mata pelajaran akidah akhlak sebagai pembiasaan sikap tawadhu", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 1 Juni 2020
- Rahayu, Reka, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4.2 (2018)
- Asrori dkk, HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA MADRASH IBTIDAIYAH AL-MUJAHIDIN JAKARTA TIMUR. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23 No. 3, 2018.
- Musrifah Mardiani Sanaky, dkk, " Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, "*Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni* (2021)
- Syafrinaldi, Ade, Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Keselamatan Kerja Dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian

- Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 5 Padang, " *Jurnal Penelitian*" (2013):
- Darwita Manalu dkk, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Muatan Pelajaran IPS SD Santo Thomas 2 Medan, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 01, Juni 2023" (2022) .
- I Wayan Widana dkk, Uji Persyaratan Analisis" (Jawa Timur: Klik Media. 2020).
- Ririn Kurnia, dkk, Pengaruh Prilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Muaro Jambi, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, " (2017):
- Wahyudi, Dedi, and Devi Septya Wardani. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia Lcd Proyektor." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 18.1 (2017)
- Fatimatusahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7.1 (2019).
- Chrisna, Heriyati. "Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 10.2 (2019).
- Afiif, Ahmad, and Fajriani Kaharuddin. "Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2015).
- Ahmad Wakka, Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran) , Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp.
- Afiif, Ahmad, and Ridwan Idris. "Pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan

- UIN ALAUDDIN makassar." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19.2 (2016): 131145.
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16.01 (2011):.
- Agustinah, Siti Wulan, and Dina Indriyani. "Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur." *Integralistik* 30.1 (2019).
- Hastuti, Ari, and Yudi Budianti. "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi." *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2.2 (2014).
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018).
- Ricardo, R., and R. I. Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2017).
- Haryati, Dini. "Efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3.2 (2016).
- Ricardo, R., and R. I. Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2017).
- Aziz, Abdul. "Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1.2 (2017)
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di I* Penerbit Adab, 2021.
- Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak." *Jurnal Tunas Bangsa* 1.1 (2014).

- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).
- Fatimatu Zahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7.
- Imron, Ali. "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar." *Sosio Dialektika* 4.1 (2019).
- Irdianti, Putu Ria, Luh Putu Putrini Mahadewi, and I. Wayan Widiani. "Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3.3 (2020):
- Kalsum, Ummu, and Nurhadilah Nurhadilah. "HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA BENTENG SIDRAP." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*



Lampiran 1

A. Angket Perilaku Belajar

ANGKET PERILAKU BELAJAR

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No Absen :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama (identitas) pada kolom yang telah tersedia
2. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan teliti sebelum menjawab, kemudian beri tanda silang (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami
3. Hasil jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport
4. Sebelum diserahkan, periksa kembali apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut telah diisi dengan benar dan dijawab seluruhnya

B. Petunjuk Khusus

1. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan diri saya
2. Jika kurang jelas tanyakan dengan guru
3. Tulislah jawaban terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban sebagai berikut:

Selalu

Sering

Kadang-Kadang

Tidak Pernah

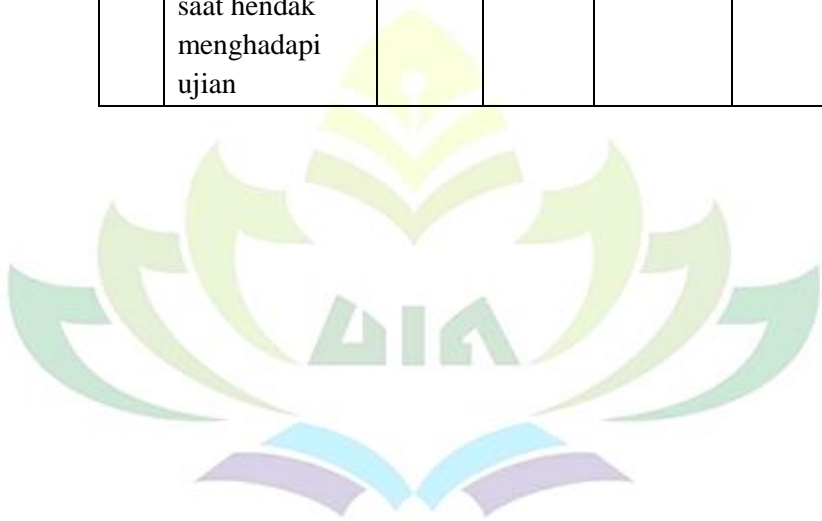
No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya dapat menyesuaikan diri pada saat belajar				
2	Saya mampu bergaul baik				

	dengan teman				
3	Saya mencata materi yang dijelaskan oleh guru				
4	Saya percaya diri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
5	Saya bangga dengan nilai yang saya peroleh				
6	Saya tidak ribut saat guru menjelaskan pelajaran dikelas				
7	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak				
8	Saya tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung				
9	Saya akan mengabaikan pelajaran Akidah Akhlak				
10	Saya malas mengerjakan tugas dirumah				

11	Saya aktif membentuk kelompok belajar membaca buku saat dikelas				
12	Saya rajin membaca buku pelajaran Akidah Akhlak				
13	Saya rajin membaca buku mata pelajaran lainnya				
14	Saya rajin membaca buku cerita				
15	Saya tidak membaca buku saat dirumah				
16	Saya malas membaca kembali buku pelajaran Akidah Akhlak				
17	Saya tidak berani saat membaca buku di depan kelas				
18	Saya senang mengunjungi perpustakaan				
19	Saya mencari buku dari perpustakaan				
20	Saya				

	meminjam buku pelajaran dari perpustakaan				
21	Saya mencari dan meminjam buku cerita dari perpustakaan				
22	Saya tidak suka ke perpustakaan				
23	Saya malas meminjam buku di perpustakaan				
24	Saya belajar teratur dan baik saat hendak menghadapi ujian				
25	Saya mengikuti bimbel diluar sekolah saat hendak menghadapi ujian				
26	Saya bisa membagi waktu antara bermain dan belajar saat hendak menghadapi ujian				
27	Saya percaya diri saat				

	mengerjakan ujian				
28	Saya tidak belajar saat hendak ujian				
29	Saya tidak bimbel saat hendak ujian				
30	Saya putus asa saat hendak menghadapi ujian				



Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar

Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1.	0,361	0,619	Valid
2.	0,361	0,428	Valid
3.	0,361	0,510	Valid
4.	0,361	0,619	Valid
5.	0,361	0,592	Valid
6.	0,361	0,526	Valid
7.	0,361	0,481	Valid
8.	0,361	0,464	Valid
9.	0,361	0,416	Valid
10.	0,361	0,428	Valid
11.	0,361	0,799	Valid
12.	0,361	0,539	Valid
13.	0,361	0,500	Valid
14.	0,361	0,622	Valid
15.	0,361	0,568	Valid
16.	0,361	0,484	Valid
17.	0,361	0,579	Valid
18.	0,361	0,510	Valid
19.	0,361	0,521	Valid
20.	0,361	0,606	Valid
21.	0,361	0,724	Valid
22.	0,361	0,788	Valid
23.	0,361	0,519	Valid
24.	0,361	0,418	Valid
25.	0,361	0,406	Valid
26.	0,361	0,479	Valid
27.	0,361	0,468	Valid
28.	0,361	0,411	Valid
29.	0,361	0,403	Valid
30.	0,361	0,548	Valid

Reliability**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
,649	30

Lampiran 4**Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian
Absen Kelas IV C MIN 2 Lampung Barat**

No	Nama Siswa	Laki-laki/ Perempuan
1.	Abbay wansya zungan limbay	Laki-laki
2.	Adila dwi jannah ulfa	Perempuan
3.	Airin qisyah amanda	Perempuan
4.	Annisa mas'amah utami	Perempuan
5.	Eci dinata	Perempuan
6.	Fairel ardian abdillah	Laki-laki
7.	Farel utama	Laki-laki
8.	Farid al muzzakkie	Laki-laki
9.	Farras aqil muflih	Laki-laki
10.	Finola Helga naziva	Perempuan
11.	Kevin zain arfan	Laki-laki
12.	Lisa anggraini	Perempuan
13.	Micko alfar rizy	Laki-laki
14.	Muhamad ikhsan anugrah	Laki-laki
15.	Nabila arifa azzahra	Perempuan
16.	Naila zhafira lubis	Perempuan
17.	Nasreen arisha azbah	Perempuan
18.	Rafibri arrizwa	Laki-laki
19.	Rahel arka wiratama	Laki-laki
20.	Raisya al zahra	Perempuan
21.	Rasya renata	Perempuan
22.	Thalita hasna salsabila	Perempuan
23.	Tinovel al faith arkenzie	Perempuan
24.	Vanza al Gibran aryansyah	Laki-laki

25.	Zabil al yandra bhakti	Laki-laki
26.	Abiyu al faith	Laki-laki
27.	Elena Rosaline	Perempuan
28.	Gina permata putri	Perempuan
29.	Daniel rivanda akbar	Laki-laki
30.	Riyanda putra	Laki-laki



Lampiran 5**Pedoman Wawancara Perilaku Belajar Peserta Didik Di MIN 2
Lampung Barat****Indikator Perilaku Belajar:**

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran
2. Kebiasaan membaca buku teks
3. Kunjungan ke perpustakaan
4. Kebiasaan menghadapi ujian

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi dikelas?
2. Apakah siswa memperhatikan dengan baik saat pembelajaran Akidah Akhlak saat dijelaskan oleh guru?
3. Apakah siswa rajin membaca buku pelajaran ?
4. Apakah siswa mencatat materi pelajaran?
5. Apakah peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri ketika diberi tugas?
6. Apakah peserta didik aktif membentuk kelompok belajar bersama temannya?
7. Apakah peserta didik percaya diri saat ketika mengerjakan tugas dari guru?
8. Apakah peserta didik menghargai hasil tugas pekerjaan rumahnya?
9. Apakah peserta didik bangga dengan nilai yang diperoleh?
10. Apakah peserta didik senang keperpustakaan untuk membaca atau mencari buku?
11. Apakah peserta didik belajar teratur saat hendak menghadapi ujian

Lampiran 6 Hasil Angket Perilaku Belajar

Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Jumlah				
1	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	87			
2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	83			
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	78			
4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	86			
5	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	87				
6	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	87			
7	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	88			
8	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	85			
9	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	81			
10	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	87			
11	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	77			
12	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	75			
13	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	74			
14	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	71			
15	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	90			
16	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	96			
17	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	100		
18	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	80		
19	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	93			
20	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	79			
21	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	84			
22	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	75			
23	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	84			
24	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	96		
25	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	82			
26	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	95		
27	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	97		
28	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	95		
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	95		
30	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	88		
31	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	88		
32	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	94		
33	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	80		
34	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	78	
35	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	80		
36	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	93		
37	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	82	
38	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	83	
39	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	82
40	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	83	
41	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	76		
42	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	80		
43	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	91	
44	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	82	
45	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	84	
46	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	83	
47	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	93	
48	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	92	
49	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	95	
50	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	79		
51	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	81	
52	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	91	
53	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	91	
54	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	95
jumlah	158	163	159	160	165	159	154	149	152	153	148	152	151	160	154	154	149	151	148	164	149	143	152	165	145	155	155	144	154	154	143	1623			
rata-rata	3.111	3.019	2.926	2.963	3.056	2.926	2.822	2.759	2.815	2.833	2.741	2.815	2.796	2.963	2.822	2.852	2.759	2.796	2.741	3.037	2.759	2.648	2.815	3.056	2.648	2.826	2.870	2.687	2.822	2.852					
r hitung	0.42987	0.42486	0.500291	0.421477																															

Lampiran 7: Nilai Ulangan MID Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV

Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV A & B

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	A1	75	81	Tuntas
2	A2	75	78	Tuntas
3	A3	75	81	Tuntas
4	A4	75	90	Tuntas
5	A5	75	81	Tuntas
6	A6	75	81	Tuntas
7	A7	75	86	Tuntas
8	A8	75	78	Tuntas
9	A9	75	82	Tuntas
10	A10	75	82	Tuntas
11	A11	75	84	Tuntas
12	A12	75	77	Tuntas
13	A13	75	86	Tuntas
14	A14	75	77	Tuntas
15	A15	75	84	Tuntas
16	A16	75	86	Tuntas
17	A17	75	89	Tuntas
18	A18	75	77	Tuntas
19	A19	75	84	Tuntas
20	A20	75	85	Tuntas
21	A21	75	90	Tuntas
22	A22	75	83	Tuntas
23	A23	75	83	Tuntas
24	A24	75	85	Tuntas
25	A25	75	82	Tuntas
26	A26	75	78	Tuntas
27	A27	75	88	Tuntas
28	A28	75	87	Tuntas
29	A29	75	89	Tuntas
30	A30	75	84	Tuntas

31	A31	75	88	Tuntas
32	A32	75	80	Tuntas
33	A33	75	80	Tuntas
34	A34	75	83	Tuntas
35	A35	75	87	Tuntas
36	A36	75	80	Tuntas
37	A37	75	82	Tuntas
38	A38	75	89	Tuntas
39	A39	75	85	Tuntas
40	A40	75	79	Tuntas
41	A41	75	79	Tuntas
42	A42	75	87	Tuntas
43	A43	75	79	Tuntas
44	A44	75	83	Tuntas
45	A45	75	86	Tuntas
46	A46	75	80	Tuntas
47	A47	75	90	Tuntas
48	A48	75	79	Tuntas
49	A49	75	90	Tuntas
50	A50	75	81	Tuntas
51	A51	75	80	Tuntas
52	A52	75	81	Tuntas
53	A53	75	78	Tuntas
54	A54	75	77	Tuntas

Sumber: Data Dokumentasi Legger Nilai Semester Genap MIN 2 Lampung Barat 2022/2023.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Belajar	Hasil Belajar
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.76	83.13
	Std. Deviation	7.001	4.005
2Most Extreme Differences	Absolute	.099	.110
	Positive	.099	.110
	Negative	-.090	-.078
Test Statistic		.099	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 9**Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances
Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah
Akhlak

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.839	13	28	.086
Based on Median	.512	13	28	.898
Based on Median and with adjusted df	.512	13	11.510	.876
Based on trimmed mean	1.716	13	28	.113

Lampiran 10

Hasil Uji Korelasi Product Moment
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Perilaku Belajar	Hasil Belajar
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 11

Daftar Responden Sampel Penelitian
Absen Kelas IV A MIN 2 Lampung Barat

No	Nama Siswa	Laki-Laki/Perempuan
1.	Atirah abelia	Perempuan
2.	Al farras beryl fikri	Laki-laki
3.	Alvin adhitama	Laki-laki
4.	Aziansyah raihan ghabiza	Laki-laki
5.	Ashifa salsabilla	Perempuan
6.	Daniel zaky al raeihan	Laki-laki
7.	Defia syafira	Perempuan
8.	Elang pradevtyo	Laki-laki
9.	Hafizh dzaki wijaya	Laki-laki
10.	Laura putri juwita	Perempuan
11.	M. farel zaky alvaro	Laki-laki
12.	M. walid al mahdi	Laki-laki
13.	Milanie irnov mileovic	Perempuan
14.	Moh. Rizro al attaqi	Laki-laki
15.	Muhammad ghazanfar alfathon	Laki-laki
16.	Nahla najratul azizah	Perempuan
17.	Naira tsabila azfi	Perempuan
18.	Naura qonita matin	Perempuan
19.	Nayla syifa al fhadila	Perempuan
20.	Nayra elvaretta	Perempuan
21.	Radhila adicandra	Laki-laki
22.	Rafibri arrizwa	Laki-laki
23.	Ravin ramadhan	Laki-laki
24.	Rifki rafa hidayatullah	Laki-laki
25.	Shidqia nurul wafa	Perempuan
26.	Suci fian selvia	Perempuan
27.	Inovel al fath arkenzie	Laki-laki

Laki-Laki: 15

Perempuan: 12

Lampiran 12

Daftar Responden Sampel Penelitian Absen Kelas IV B MIN 2 Lampung Barat

No	Nama Siswa	Laki-Laki/Perempuan
1.	Abdul rohman	Laki-laki
2.	Akifa naila zhafira	Perempuan
3.	Awlia weusya putri	Perempuan
4.	Azzahra anggraini	Perempuan
5.	Bagas adi putra jaya	Laki-laki
6.	Ersyinda putri mikeyla	Laki-laki
7.	Fahmi adzikri	Laki-laki
8.	Farid al muzzakkie	Laki-laki
9.	Fayyola chayra nadhifa	Perempuan
10.	Feby nur anggraeni	Perempuan
11.	Jihan talita	Perempuan
12.	Kania febby saputri	Perempuan
13.	Karissa Ulfa Namlda	Perempuan
14.	Kevin Zain Afran	Laki-laki
15.	Khanza Aqil Alzikri	Laki-laki
16.	Muhamad ikhsan anugrah	Laki-laki
17.	Muhammad sakhi al jibran	Laki-laki
18.	Muhammad rasyidu ikromi	Laki-laki
19.	Radit juliyah pratama	Laki-laki
20.	Raisha maghfira	Perempuan
21.	Abita ilma nadipa	Perempuan
22.	Ukty auliya adha	Perempuan
23.	Ulfa rahma sapitri	Perempuan
24.	Zaila alisha putri	Perempuan
25.	Zaqy naza elfaqih	Perempuan
26.	Muhammad mujizatul Muadz	Laki-laki
27.	Muhammad Fajar	Laki-laki

Laki-laki: 13

Perempuan: 14

Lampiran 13

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lampung Barat

A. SEJARAH MADRASAH

Pada awalnya MIN 2 Lampung Barat bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang berdiri tanggal 2 Januari 1959 yang diprakarsai oleh Bapak M. Yatim dan sekaligus Kepala Madrasah tersebut. Kemudian pada tahun 1964 berubah namanya menjadi MIN 3 yang berada di Watas Liwa sekitar 7 KM dari pusat kota Kabupaten Lampung Barat. Dan pada tahun 2014 berubah menjadi MIN 2 Lampung Barat. Berikut ini adalah data Kepala Madrasah dari awal hingga sekarang adalah sebagai berikut:

1. Bapak M. Yatim Tahun 1959-1960
2. Bapak Toifi Bahri tahun 1960-1968
3. Bapak Nukaman Hasan tahun 1968-1969
4. Bapak Sobirin tahun 1969-1979
5. Bapak Sihan tahun 1979-1997
6. Bapak Hatimi, A. Ma tahun 1997-2004
7. Bapak Mudih, S. Pd. I tahun 2004-2014
8. Bapak Sunardi, M. Pd. I tahun 2014-2018
9. Ibu Desi Arisandi, S. Pd. I, MM. Pd tahun 2019
10. Ibu Fitri Yani S, Pd- Sekarang.

B. VISI MISI DAN TUJUAN

a. VISI

Mewujudkan Madrasah Yang Unggul Dan Terampil Berlandaskan Imtaq Dan Tanggap Terhadap Iptek serta peduli lingkungan.

b. MISI

1. Membudayakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan
2. Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Keterampilan Siswa
3. Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Madrasah

4. Menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi
5. Membudayakan Pergaulan Secara Islami
6. Meningkatkan Pengetahuan Dan Profesionalisme Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dengan Mengikuti Perkembangan
7. Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Siswa
8. Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa
9. Unggul dalam lingkungan hidup dan mewujudkan lingkungan madrasah “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, Tenang)

C. Data jumlah siswa dari tahun 2016-Sekarang

N	JUMLA H TAH UN 2016		JUMLA H TAH UN 2017		JUMLA H TAH UN 2018		JUMLA H TAH UN 2019		JUMLA H TAH UN 2020 - Seka rang	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	160	11	185	17	221	21	243	25	280	27

D. Data Tenaga Pendidik

	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan		Pendidikan			Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Keterangan
			Gol/Ruang	TMT	Nama	TMT	Tingkat/ Ijazah	Thn	Nama			
1	DESI ARISANDI, S.Pd.I, MMPd	197312032003122004	Penata Tk.I/III d	01-04-2017	Kepala Madrasah	16-11-2018	S.2	2013	STM Saburui	Palembang	03/12/1973	PNS
2	MATHURA, S.Pd.I	197001101990032001	Pembina /IV a	01/10/2012	Guru	01/03/1990	S.1	2009	STW Mearif	Sekelung	10/01/1970	PNS
3	STI HAMBIAH, S.Pd.I	196805301991032001	Pembina /IV a	01/04/2012	Guru	01/10/1996	S.1	2009	STW Mearif	Tanjung Kemala	5/30/1968	PNS
4	ELDARINA, S.Pd.I	197109111995022001	Pembina /IV a	01/10/2012	Guru	01/07/1995	S.1	2009	STW Mearif	Negeri Ratu / Sukau	11/09/1971	PNS
5	AIDA YUNANI, S.Pd.I	198102272003122001	Penata Tk. I/III d	01/10/2018	Guru	01/12/2003	S.1	2009	STW Mearif	Sebanus	27/02/1981	PNS
6	HUSNA NAZLA, S.Pd.I	197908042007012016	Penata / III d	01/04/2018	Guru	01/11/2009	S.1	2009	STW Mearif	Negeri Ratu	04/08/1979	PNS
7	YANTI, S.Pd.I	197604102007012033	Penata Tk.I / III d	01/04/2018	Guru	01/07/2017	S.1	2010	STW Mearif	Pekon Awi	10/4/1976	PNS
8	SURYADI, S.Pd.I	198804062005011006	Penata Muda Tk.I/ III c	01/04/2015	Guru	01/08/2006	S.1	2010	STW Mearif	Pengengahan	06/04/1988	PNS
9	YENI SEPTIANI, S.Pd.I	198209072005012006	Penata Muda / III c	01/04/2015	Guru	01/08/2006	S.1	2010	STW Mearif	Liwa	07/09/1982	PNS
10	JAMSI, S.Pd.I	198207042009011006	Penata / III c	01/10/2018	Guru	01/07/2015	S.1	2010	IBNU Rusyid	Banding Agung	07/08/1966	PNS
11	APRINILIA, S.Pd.I	198104212007102000	Penata / III c	01/10/2018	Guru	01/08/2009	S.1	2013	STW Mearif	Sukarame	21/04/1981	PNS
12	INDRA SUANDA, S.Pd.I	196608072007011051	Penata Muda Tk.I/ III b	01/04/2013	Guru	01/01/2009	S.1	2012	STW Mearif	Tanjung Raya	12/07/1974	PNS
13	FITRIYANI, S.Pd	199104072019032018	Penata Muda / III a	31/12/2019	Guru	31/12/2019	S.1	2013	UN Bandar Lampung	Blambangan	4/7/1991	PNS
14	YUNDADEWI, S.Pd.I	-	-	-	Guru	01-07-2006	S.1	2005	IAN Bandar Lampung	Way Mengaku	20/07/1981	NON PNS
15	SAZLI, S.Pd.I	-	-	-	Guru	01-07-2004	S.1	2010	STW Mearif	Hujung	07/04/1983	NON PNS
16	ASEP MUADZIN, S.Pd.I	-	-	-	Guru	01-07-2008	S.1	2010	STW Mearif	Cilacap	05/09/1986	NON PNS
17	RISKI OLIVA, S.Pd.I	-	-	-	Guru	20-09-2010	S.1	2014	STW Mearif	Krui	11/07/1989	NON PNS
18	REKI SANTOSO, S.Kom	-	-	-	Guru	08-02-2012	S.1	2016	STMK Pringsewu	Pekon Awi	10/22/1992	NON PNS
19	YESI ELKA SERA, S.Pd	-	-	-	Guru	01/07/2018	S.1	2018	STKIP PGRI Bandar Lampung	Kesugihan Batu	06/08/1994	NON PNS
20	KIKI ARANSYAH, S.Pd	-	-	-	Guru	01/07/2018	S.1	2018	IUN Bandar Lampung	Tanjung Kemala	08/05/1994	NON PNS
21	SELVIRA AGNESIA, S.Pd	-	-	-	Guru	01/01/2019	S.1	2017	UNILA Bandar Lampung	Kegeringan-Batu Brak	10/08/1993	NON PNS
22	RENI SETIANWATI, S.Pd	-	-	-	Guru	7/1/2021	S1	2019	IAN Bandar Lampung	Sukamanga, Padang	03/02/1996	NON PNS
23	NOVA SARI, S.Pd	-	-	-	Guru	7/1/2021	S1	2017	IAN Bandar Lampung	Lalay	11/4/1994	NON PNS
24	JANUS JULI PRAYOGA, S.Pd	-	-	-	Guru	01/07/2016	S1	2022	IAN AN-NUR LAMPUNG	Cilacap	01/07/1998	NON PNS
25	Yenikarni, S. Pd.I	-	-	-	Guru	18-07-2022	S1	2013	STIT INSIDA	Lampung	23/01/1983	NON PNS
26	ZICO RAHMADI, S.Pd	-	-	-	Guru	18-07-2022	S1	2019	STKIP Dharma Wacana Metro	Kembahang	06-04-1997	NON PNS
27	Refi Anisa	-	-	-	Guru	01-08-2022	SLTA	-	-	Kembahang	28/06/1998	NON PNS
28	FASYA MELINDA RAHMAWATI, S.Pd	-	-	-	Guru	01-10-2022	S1	2022	IUN Bandar Lampung	Kegeringan-Batu Brak	28-02-2000	NON PNS
29	SUPARLAN H	-	-	-	Penjaga Sekolah	01/07/2016	SLTA	2016	-	Lampung	07/08/1964	NON PNS
30	Betrik Susanto	-	-	-	Guru	18-07-2022	SLTA	-	-	Kota besi	17/03/1999	NON PNS

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Bersama Ibu Kepala Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Lampung Barat



Dokumentasi Bersama Wali Kelas sekaligus guru mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV C (Kelas Uji Coba Instrumen)



Dokumentasi Bersama Wali Kelas sekaligus Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV A dan IV B (Kelas Sampel).



Dokumentasi Penyebaran Angket Kelas IV A dan IV B



Dokumentasi penyebaran Angket Kelas IV C

LAMPIRAN 15

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-10067/Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIN 2 Lampung Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Sefti Yuseva
NPM : 1911100192
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN 2 Lampung Barat

Akan mengadakan penelitian di MIN 2 Lampung Barat, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 September 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan




Prof. Dr. Hj. Nirya Djana, M.Pd.
NIP. 06408281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16

Surat Balasan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG BARAT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMPUNG BARAT <small>Jalan Jenderal Sudirman Pekon Watas, Kode Pos: 34817 NPSN : 60705578 NSM : 111118040003 E-mail : minwasas@yahoo.co.id</small>
<hr/>	
Nomor	: B- <i>04y</i> /MI.08.02/PP.005/09/2023
Lamp	: 1 Lembar
Perihal	: Permohonan Mengadakan Penelitian
Kepada Yth,	
Dekan Bidang Akademik	
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	
Di –	
<i>Tempat</i>	
Assalamu'alaikum Wr, Wb,	
Dengan hormat,	
Berdasarkan Surat Edaran dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-10867/Un.16/DT/PP.009.7/09/2023	
pada tanggal 12 September 2023 perihal Permohonan Mengadakan Penelitian,	
menerangkan bahwa:	
Nama	: SEVTI YUSEVA
NPM	: 1911100192
Semester	: IX (Sembilan)
Program Study	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Hubungan Prilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN 2 Lampung Barat
Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut DIIZINKAN untuk Mengadakan Penelitian di MIN 2 Lampung Barat.	
Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
	Lampung Barat, 29 September 2023 Kepala PLT MIN 2 Lampung Barat  FITRIYANI, S.Pd NIP. 199104072019032018

Lampiran 17

Surat Keterangan Similaritas Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2696/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
 PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 2 LAMPUNG BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SEFTI YUSEVA	1911100192	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 23%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV MIN 2
LAMPUNG BARAT

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 06-Nov-2023 03:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2219108014

File name: Turnitin_Sefti_Yuseva_1911100192.docx (114.07K)

Word count: 6726

Character count: 39151

HUBUNGAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 2 LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%